

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

Dian Prastiwi^{1*}, Uswatun Hasanah², Isna Windani³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo,

Email : dianprastiwi180485@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata biaya produksi, pendapatan, penerimaan, keuntungan dan mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di kelompok tersebut dengan pendekatan R/C Ratio, π /C Ratio dan BEP. Dengan sampel daerah penelitian di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo dan sampel petani didapatkan dengan menggunakan teknik sampel jenuh (*purposive sampling*) yang artinya seluruh anggota kelompok tani dijadikan sampel semuanya yaitu sebanyak 30 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 6.564.802,18/MT, rata-rata total penerimaan sebesar Rp 11.301.600, rata-rata pendapatan sebesar Rp 8.571.623,95/MT dan rata-rata keuntungan petani di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo sebesar Rp 4.736.797,82/MT. Kelayakan usahatani padi sawah pada uji R/C diperoleh nilai 1,72 dikatakan layak karena nilai R/C 1,72 > 1, nilai π /C pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar 0,72. Berarti bahwa setiap penambahan biaya Rp 100 maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 72. Hasil perhitungan BEP pada usahatani padi sawah di daerah penelitian diperoleh BEP penerimaan sebesar Rp 5.045.823,86, BEP produksi sebesar 1.053,37kg, dan BEP harga sebesar Rp 2.788,19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo layak diusahakan.

Kata Kunci: *analisis kelayakan, usahatani padi*

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the average production costs, income, receipts, profits and determine the feasibility of lowland rice farming in this group using the R/C Ratio, π /C Ratio and BEP approaches. With a sample of the research area in the Timbang 1 Farmer Group, Timbang Village, Leksono District, Wonosobo Regency and a sample of farmers was obtained using a saturated sampling technique (purposive sampling), which means that all members of the farmer group were sampled, namely 30 people. The results of the analysis show that the average total production cost is IDR 6,564,802.18/MT, the average total revenue is IDR 11,301,600, the average income is IDR 8,571,623.95/MT and the average farmer profit in Timbang Farmer Group 1,

Timbang Village, Leksono District, Wonosobo Regency, IDR 4,736,797.82/MT. The feasibility of lowland rice farming in the R/C test obtained a value of 1.72 which is said to be feasible because the R/C value is 1.72 > 1, the π/C value for lowland rice farming in the research area is 0.72. This means that for every additional cost of IDR 100, a profit of IDR 72 will be obtained. The results of the BEP calculation for lowland rice farming in the research area show that the revenue BEP is IDR 5,045,823.86, the production BEP is 1,053.37 kg, and the price BEP is IDR 2,788.19. Thus, it can be concluded that lowland rice farming in the Timbang 1 Farmer Group, Timbang Village, Leksono District, Wonosobo Regency is worth pursuing.

Keywords: *feasibility analysis, rice farming*

I. PENDAHULUAN

Pertanian memegang peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi. Ghatakdan Ingersent (1984) dan Widodo (1993) berpendapat bahwa kontribusi pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional adalah kontribusi produksi, kontribusi pasar, kontribusi faktor produksi dan kontribusi devisa. Dengan semakin pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia, khususnya dalam kerangka tujuan swasembada produk pertanian tertentu, maka menjadi penting untuk memahami hakikat dan permasalahan pertanian. Upaya peningkatan produksi padi sawah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain intensifikasi melalui perbaikan teknik budidaya padi, perluasan lahan sawah (ektensifikasi), perbaikan jaringan irigasi, dll.

Desa Timbang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Leksono merupakan sentra tanaman padi sawah. Dengan jumlah penduduk desa sebanyak 3.151 jiwa dan 90 % bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Desa Timbang memiliki potensi sumber daya alam yang memadai diantaranya ketersediaan air yang cukup dan keadaan tanah yang subur terutama tanah lahan sawah sehingga tanaman padi tumbuh dengan baik. Adanya penurunan produksi padi sawah di 5 tahun terakhir sehingga membuat kekhawatiran masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. Pengambilan sampel petani dilakukan

dengan metode sampel jenuh (*purposive sampling*) yang artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Populasi petani padi anggota kelompok tani Timbang 1 berjumlah 30 orang, sehingga 30 anggota kelompok tani Timbang 1 Desa Timbang dijadikan sampel semuanya. Analisis yang digunakan adalah analisis *R/C ratio* dan analisis *BEP* yang didapatkan dari penghitungan biaya produksi usahatani padi sawah (*implisit dan eksplisit*), penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Desa Timbang adalah salah satu desa di Kecamatan Leksono yang terletak di tengah-tengah Kecamatan Leksono. Secara umum kondisi geografi Desa Timbang adalah daerah pegunungan dan perbukitan. Luas Desa Timbang seluruhnya adalah 297,2 ha, dengan persentase terhadap luas sekecamatan 6,51%. Desa Timbang beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Banyak dijumpai lembah dan jurang yang sedikit curam. Jenis tanah di Desa Timbang adalah jenis regosol. Penduduk di Desa Timbang berjumlah 3.151 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 1.559 jiwa dan penduduk perempuan 1.592 jiwa yang terbagi menjadi 914 KK. Persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah 10% penduduk berpendidikan SD, 20% penduduk berpendidikan SLTP/SMP, 50% penduduk berpendidikan SLTA/SMA dan 20% penduduk berpendidikan akademi/sarjana. Sekitar 90% penduduk desa bermatapencaharian sebagai petani dan peternak dan 10% sisanya adalah PNS/Karyawan.

Kelompok tani Timbang 1 adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Timbang. Jumlah kelompok tani di Desa Timbang ada 4 yaitu kelompok tani Timbang 1, kelompok tani Timbang 2, kelompok tani Timbang 3 dan kelompok tani Timbang 4. Keempat kelompok tani tersebut tergabung dalam satu wadah/organisasi yang dinamakan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Timbang. Masing-masing kelompok tani memiliki kegiatan dominan spesifik lokalita. Kelompok tani Timbang 1 berusahatani padi sawah dan

beternakkambing/domba/sapi, kelompok tani Timbang 2 berusahatani padi sawah dan sayur, kelompok tani Timbang 3 berusahatani bidang peternakan sedangkan kelompok tani Timbang 4 berusahatani bidang perkebunan/hortikultura buah (manggis, durian, salak).

Kelompok tani Timbang 1 berdomisili di Dusun Wilaya dengan jumlah anggota 30 orang lelaki dan semua anggota berusahatani padi sawah. Kelompok tani Timbang 1 diketuai oleh Bapak Parjiyo, sekretaris Bapak Kasio dan bendahara Bapak Wahmat. Di Dusun Wilaya ini terdapat hamparan sawah yang cukup luas yang berbentuk terasering. Indeks pertanaman (IP) padi sawah di kelompok tani Timbang 1 adalah 2,5 yang artinya dalam setahun petani bias menanam padi sebanyak 2,5 kali. Hal ini didukung dengan areal persawahan yang memiliki irigasi yang baik dan lancar. Pola tanam di kelompok tani Timbang 1 yaitu padi padi pantun, artinya dalam satu tahun di musim tanam I, II dan III petani di kelompok tani ini menanam padi, padi dan padi. Luas lahan sawah kelompok tani timbang 1 sejumlah 20,91 hektar yang bertempat di blok sawah dusun Wilaya. Anggota kelompok tani timbang 1 selain bertani tanaman padi, sebagian dari mereka ada yang beternak kambing, domba wonosobo dan sapi potong. Dan limbah/kotoran ternak yang mereka hasilkan dikembalikan lagi ke tanah sawah mereka dengan dimanfaatkan sebagai pupuk dasar/pupuk organik. Kelompok tani Timbang 1 memiliki traktor bantuan dari Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo yang dimanfaatkan untuk proses pengolahan tanah sawah milik anggota kelompok dan luar anggota kelompok.

B. Analisis Biaya

Biaya produksi merupakan suatu biaya yang harus dikeluarkan ketika pelaksanaan proses produksi. Bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi suatu usahatani. Biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan petani pada satu kali musim tanam. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ialah biaya yang pemakaiannya tidak habis dalam satu kali proses produksi dalam arti lain yaitu biaya yang relatif jumlahnya walaupun produksi yang diperoleh jumlahnya banyak atau

sedikit. Biaya tetap meliputi sewa lahan dan biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi yang besarnya tergantung dari skala produksi. Biaya ini seperti biaya pupuk, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan, biaya pembelian karung dan biaya sewa traktor. Jumlah biaya tetap dan biaya variabel merupakan total biaya dari usahatani padi sawah. Biaya tersebut dikeluarkan sesuai dengan tingkat biaya dari masing-masing proses produksi (Hasa, 2018). Berikut penjelasan biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap usahatani padi sawah dari hasil penelitian di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo meliputi biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat pertanian, biaya TKDK dan biaya bunga modal sendiri.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

No	Uraian	Rata-rata Biaya (Rp/ha/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Sewa Lahan	3.000.000	78,23
2	Biaya Penyusutan Alat	127.140	3,31
3	Biaya TKDK	537.667	14,02
4	Biaya Bunga Modal Sendiri	170.019,13	4,43
Jumlah		3.834.826,13	100,00

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa rata-rata biaya tetap petani di Kelompok tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo adalah Rp 3.834.826,13.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel usahatani padi sawah dari hasil penelitian di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, obat-obatan, pembelian karung dan biaya sewa traktor. Benih yang digunakan petani/responden adalah jenis ciherang. Pupuk yang digunakan petani ada 3 jenis yaitu pupuk kandang, pupuk urea dan pupuk NPK Phonska. Untuk pemakaian pupuk

kandang tidak semua petani/responden menggunakan tetapi untuk pupuk urea dan NPK Phonska semua petani menggunakannya. Hampir semua petani menggunakan obat-obatan dengan jenis fungisida dan insektisida. Jenis fungisida yang digunakan yaitu *Score* dan *Antracol*. Sedangkan jenis insektisida yang paling sering digunakan petani/responden adalah *Virtako* dan *Decis*.

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

No	Uraian	Rata-rata Biaya (Rp/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Benih	281.549,22	10,31
2	Biaya Pupuk	786.053	28,80
3	Biaya TKLK	556.000	20,37
4	Biaya Obat-obatan	208.916,67	7,65
5	Biaya Pembelian Karung	200.457,16	7,34
6	Biaya Sewa Traktor	697.000	25,53
Jumlah		2.729.976,05	100,00

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo adalah Rp 2.729.976,05.

3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan total keseluruhan dari total biaya tetap ditambah total biaya variabel. Dalam suatu proses produksi, unsur biaya terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Rata-rata total biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Tetap dan Variabel Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

a. Biaya Tetap	Rata-rata/MT
1. Biaya penyusutan alat	Rp 127.140,00
2. Sewa lahan sendiri	Rp 3.000.000,00
3. TKDK	Rp 537.667,00
4. Bunga modal milik sendiri	Rp 170.019,13
b. Biaya Variabel	
1. Biaya benih	Rp 281.549,22
2. Biaya pupuk	Rp 786.053,00
3. Biaya TKLK	Rp 556.000,00
4. Biaya obat-obatan	Rp 208.916,67
5. Biaya pembelian karung	Rp 200.457,16
6. Biaya sewa traktor	Rp 697.000,00
Total Biaya Variabel	Rp 2.729.976,05
Total Biaya Produksi (TC)	Rp 6.564.802,18

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya per MT di Kelompok tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo adalah Rp 6.564.802,18.

4. Penerimaan Usahatani

Penerimaan merupakan salah satu komponen yang menentukan tingkat pendapatan. Penerimaan dalam usahatani padi sawah dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi. Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual persatuan produksi. Pada petani yang mengusahakan usahatani padi sawah penerimaan diperoleh dari produksi padi sawah dalam bentuk GKP. Adapun besarnya penerimaan petani dalam usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

Uraian	Rata-rata/ha (Rp)
Penerimaan $TR = Q \times P$	
Produksi GKP (Kg/MT) (Q)	2.354,5
Harga GKP (Rp/Kg) (P)	4.800
Penerimaan (Rp/MT) (TR)	11.301.600

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa penerimaan rata-rata petani di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo adalah Rp 11.301.600,00.

5. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatannya dalam satu kali musim tanam. Besarnya pendapatan petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

Uraian	Rata-rata pendapatan (Rp/MT)
Penerimaan (TR)	11.301.600,00
Total Biaya(TEC)	2.729.976,05
Pendapatan (TR-TEC)	8.571.623,95

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata petani di Kelompok Tani Timbang 1 adalah Rp 8.571.623,95.

6. Keuntungan Usahatani

Keuntungan usaha tani adalah perhitungan atau pengurangan dari jumlah penerimaan usahatani dalam satu musim tanam dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut baik biaya implisit maupun eksplisitnya. Biaya implisit disini termasuk biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya bunga modal sendiri dan biaya sewa lahan milik sendiri. Besarnya keuntungan usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

Uraian	Rata-rata (Rp/MT)
Penerimaan	11.301.600
Total Biaya (TIC + TEC)	6.564.802,18
Keuntungan	4.736.797,82

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa keuntungan rata-rata petani di Kelompok Tani Timbang 1 adalah Rp 4.736.797,82.

7. Analisis Kelayakan Usahatani

a. R/C ratio

Pada usahatani padi sawah di daerah penelitian yang dilakukan didapat nilai rata-rata R/C pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis R/C Ratio

Uraian	Jumlah (Rp)	R/C
Penerimaan	11.301.600	1,72
Total Biaya	6.564.802,18	

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Tabel 7 menunjukkan analisis R/C produksi pada usahatani padi sawah di daerah penelitian dengan penerimaan sebesar Rp 11.301.600/MT dan rata-rata total biaya sebesar Rp 6.564.802,18/MT sehingga didapatkan nilai R/C rasionya adalah sebesar 1,72. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 1, maka sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian layak untuk diusahakan. Artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,72.

b. π/C ratio

Produktivitas modal (π/C) yaitu perbandingan antara keuntungan usahatani dengan total biaya usahatani. Analisis produktivitas modal (π/C) terhadap kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis π/C Ratio

Uraian	Jumlah (Rp)	π/C
Keuntungan	4.736.797,82	0,72
Total Biaya	6.564.802,18	

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai π/C pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar 0,72. Berarti bahwa setiap penambahan biaya Rp 100 maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 72. Nilai π/C sebesar 0,72 (72%) menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai $\pi/C = 72\%$.

c. *Break Even Point (BEP)*

Analisis Break Event Point (BEP) atau analisis titik impas merupakan sarana untuk menentukan kapasitas produksi yang harus dicapai dari suatu usahatani agar memperoleh keuntungan. Analisis BEP pada usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP Penerimaan (Rp)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ &= \frac{3.834.826,13}{1 - \frac{2.729.976,05}{11.301.600}} \\ &= \frac{3.834.826,13}{1 - 0,24} \\ &= \frac{3.834.826,13}{0,76} \\ &= \text{Rp } 5.045.823,86 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (kg)} &= \frac{FC}{P - AVC} \\ &= \frac{3.834.826,13}{4.800 - 1.159,47} \\ &= \frac{3.834.826,13}{3.640,53} \\ &= 1.053,37 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp)} &= \frac{TC}{Q} \\ &= \frac{6.564.802,18}{2.354,5} \\ &= \text{Rp } 2.788,19/\text{kg} \end{aligned}$$

Tabel 9. Analisis BEP

Uraian	Satuan/MT	Jumlah
BEP Penerimaan	Rp	5.045.823,86
BEP Produksi	Kg	1.053,37
BEP Harga	Rp	2.788,19

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil perhitungan BEP penerimaan sebesar Rp 5.045.823,86. Hasil hitungan BEP produksi diperoleh sebanyak 1.053,37 kg. BEP harga diperoleh sebesar Rp 2.788,19. Hasil perhitungan BEP ini elanjutnya digunakan untuk melakukan perhitungan analisis kelayakan usahatani. Analisis kelayakan usahatani merupakan suatu cara untuk untuk mengambil kesimpulan bahwa usahatani layak berdasarkan R/C, π /C, BEP. Analisis kelayakan usahatani pada usahatani padi sawah daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Kelayakan Usahatani

Uraian	Nilai	Kriteria
R/C	1,72	Layak
π /C	0,72	Layak
BEP Penerimaan	Rp 5.045.823,86 /MT	Layak
BEP Produksi	1.053,37 /kg MT	Layak
BEP Harga	Rp 2.788,19/kg	Layak

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil perhitungan BEP penerimaan sebesar Rp 5.045.823,86/MT. Karena penerimaan rata-rata Rp 11.301.600/MT > BEP Penerimaan Rp 5.045.823,86/MT, maka usahatani padi sawah tersebut layak atau untung, artinya titik balik modal usahatani padi sawah akan tercapai pada tingkat penerimaan Rp 5.045.823,86. Dari hasil hitungan BEP produksi diperoleh sebanyak 1.053,37/ kg MT. Karena produksi sebesar 2.354,5 kg/MT > BEP Produksi sebesar 1.053,37 kg/MT, maka usahatani padi sawah dikatakan layak. BEP harga diperoleh sebesar Rp 2.788,19, harga jual Rp 4.800/kg > BEP harga Rp 2.788,19/kg, maka usahatani padi sawah dikatakan layak untuk diusahakan. Maka disimpulkan bahwa R/C, π /C, dan BEP Penerimaan, BEP Harga, BEP Produksi layak untuk diusahakan Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 6.564.802,18/MT, rata-rata total penerimaan sebesar Rp 11.301.600, rata-rata pendapatan sebesar Rp 8.571.623,95/MT dan rata-rata keuntungan petani di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo sebesar Rp 4.736.797,82/MT.

Kelayakan usahatani padi sawah pada uji R/C diperoleh nilai 1,72 dikatakan layak karena nilai R/C $1,72 > 1$, nilai π/C pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar 0,72. Berarti bahwa setiap penambahan biaya Rp 100 maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 72. Hasil perhitungan BEP pada usahatani padi sawah di daerah penelitian diperoleh BEP penerimaan sebesar Rp 5.045.823,86, BEP produksi sebesar 1.053,37kg, dan BEP harga sebesar Rp 2.788,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Kelompok Tani Timbang 1 Desa Timbang Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo layak diusahakan.

Pengembangan usahatani padi di daerah penelitian perlu dilakukan hal ini untuk meningkatkan pendapatan petani dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang ada. Saran kepada instansi terkait untuk dapat memajukan pengembangan usahatani melalui penyediaan sarana produksi dan membantu petani dalam budidaya pengembangan berbagai sistem yang diterapkan bagi petani yang belum mengetahui baik usahatani maupun sistemnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, D. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Data Produktivitas dan Luas Lahan Sawah*. Kabupaten Wonosobo.
- Dahiri, Kusumawardhani, Risandi, Octavia, Ramiayu. 2021. *Dukungan APBN Terhadap Sektor Pertanian*. 03/ARC.PKA?VII/2021. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rajawali.

- Hermanto, Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan Pertanian Vol 9 No. 4, hal : 371.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana : Jakarta.
- Mahekam, JP dan RL Malcom. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. LP3ES. Jakarta. . Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Nanang, Rahmat. 2017. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik dengan Studi Kasus di Desa Karanganyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. 2013. *Akuntansi Manajemen*. PT Mitra Wacana Media. Jakarta. .
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press : Jakarta.
- Sutarni, Annisa. 2023. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Padi Sawah tanpa Pestisida Kimia*. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Yuninta, Nearn dkk. 2002. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah*. Universitas Sumatera Selatan : Sumatera Selatan.